Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat *(e-ISSN. 2614-7939)*
Vol. 8 No. 2, Mei 2025 *(p-ISSN. 2614-7947)*

MENGASAH KETERAMPILAN MENGAJAR DAN MEMBANGUN PROFESIONAL GURU MELALUI PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) 2

Arly Fitriyani*, Risnanosanti, Ira Yuniati
Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
*****Email: arlyfk4@gmail.com

Naskah diterima: 07-02-2025, disetujui: 06-04-2025, diterbitkan: 02-05-2025
DOI: http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.8542

Abstrak – Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP2) adalah program yang harus diikuti oleh pelajar kependidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui PLP2, siswa mendapat kesempatan untuk menerapkan teori pembelajaran di lapangan sekaligus berkontribusi dalam usaha perbaikan pembelajaran di sekolah, terutama di daerah yang masih mengalami keterbatasan sumber daya pendidikan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pelaksanaan yang mencakup observasi, pendampingan, dan evaluasi secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PLP2 berhasil meningkatkan kompetensi keterampilan mengajar siswa sekaligus memberikan dampak positif bagi sekolah, di mana interaksi dan kolaborasi antara siswa, guru pamong, dan pihak menghasilkan inovasi-inovasi pembelajaran yang aplikatif.

Kata Kunci: keterampilan mengajar, profesionalisme guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kualitas pembelajaran disekolah. Banyak daerah, terumah diwilayah terpencil dan dengan keterbatasan infrastruktur pendidikna, sekolah masih mengalami kekurangan tenang pendidi yang berkualitas serta fasilitas yang memadai. Kurangnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas juga menjadi kendala utama bagi siswa dan guru dalam meningkat efektivitas pembelajaran. Selain itu, banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabakan rendahnya partisipasi siswa dalam kelas, minimnya interaksi antara guru dan murid, serta kurangnya pengembangan keterampilan berpikir ktitis dan kreatif. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi Pendidikan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Menurut (Arikunto. 2018) peningkatam kompetensi guru tidak hanya dapat dicapai melalui pelatihan teoritis, tetapi juga melalui pengalamn praktik yang berkelanjutan di lapangan. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa kependidikan perlu diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, memahami tantangan yang di hadapi oleh pendidik, serta menemukan Solusi inovatig dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, Menurut (Wahyudi. 2020) Pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan tantangan globalisasi dan inovasi teknologi dalam pembelajaran. Salah satu cara menghadapi tantangan dalam pendidikan adalah dengan menerapkan PLP 2, sebuah program yang memberi siswa pengalaman praktis melalui mengajar langsung di sekolah. PLP 2 juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dan sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian

kepada masyarakat (Kemendikbud. 2020). Siswa diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur penting Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di Indonesia, pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan sering dipahami sebagai kontribusi langsung untuk meningkatkan kualitas pendidikan. PLP 2 adalah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa pendidikan. Menurut Nurasiah & Supriatno (2015) program ini merupakan bagian dari upaya peningkatan pendidikan oleh LPTK dalam program S1. PLP 2 berfungsi sebagai strategi bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademisnya dalam lingkungan praktis. Dengan memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif untuk memenuhi kebutuhan siswa (Mulyasa, 2020).

Dengan memperkenalkan metode pengajaran inovatif, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan responsive untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam kontek pengabdian, mahasiswa tidak hanya menerapkan metode pengajaran standar, tetapi juga berinovasi menyesuaikan strategi merekan dengan kondisi riil di lapangan, menurut (Sugiyono. 2019) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi di kelas.

Melalui PLP 2, siswa belajar tentang teknik mengajar dan pentingnya kesadaran sosial serta empati. Pengalaman ini tekanan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial dalam profesi guru. Siswa memahami bahwa peran guru melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga menangani tantangan dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan menunjukkan bahwa menghalangi siswa dalam menerapkan inovasi pembelajaran baru. Namun, tantangan ini juga memberi kesempatan untuk perbaikan. Dukungan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat penting dalam proses ini.

Nilai penting yang harus dimiliki calon guru adalah semangat untuk mengabdi kepada masyarakat. Di era yang sering mengutamakan prestise akademik, nilai pengabdian sering diabaikan. Melalui program PLP2, siswa diingatkan bahwa tanggung jawab pendidik adalah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip etika profesi guru yang menekankan kepedulian sosial dan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.

Implikasi sosial dari pelaksanaan PLP2 sangat luas. Di tingkat sekolah, kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mendorong munculnya inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih modern dan adaptif. Siswa mendapatkan manfaat langsung dari metode pengajaran baru yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Dari sudut pandang mahasiswa, partisipasi dalam PLP 2 memberikan pengalaman berharga. Mereka belajar bekerja sama dalam waktu, mengatasi konflik, dan menemukan solusi kreatif untuk tantangan yang ada. Pengalaman ini penting untuk menjadi guru yang tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. PLP 2 berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan profesionalisme berdasarkan nilai pengabdian dan tanggung jawab sosial.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program PLP 2 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat

dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Metode kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam dunia pendidikan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pada tahap awal, proses persiapan aspek krusial untuk memastikan kelancaran pelaksanaan PLP 2. Tahapan persiapan meliputih:

1. Sosialisasi Program

Mahasiswa diberi pemahaman mengenai peran sebagai sebagai agen pengabdian, mekanisme pendampingan, serta target yang ingin dicapai selama kegiatan berlangsung.

2. Pemetaan Kondisi Sekolah

Pemetaan dilakukan melai kunjungan awal dan wawancara dengan kepala sekola serta guru-guru untuk mengetahui karakteristik lingkungan, fasilitas yang tersedia dan yang di hadapi.

3. Pembentukan Tim Pelaksana

Setiap kelompok PLP 2 terdiri dari dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong yang bertugas memberikan arahan serta bimbingan teknis.

Observasi dan identifikasi masalah dilakukan setelah tahap persiapan, meliputi:

a. Observasi Kelas

Mahasiswa mengamati dinamika pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang ada.

b. Identifikasi Masalah Pembelajaran

Hasil observasi digunakan untuk Menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah perencanaan, mahasiswa mulai menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikelas dengan bimbingan guru pamong. Proses ini melibatkan pengunaan media pembelajaran inovatif, interaktifaktif dengan siswa, serta refleksi terhadap efektifitas metode yang di gunakan.

Dalam mengembangkan RPP, siswa menggabungkan metode pengajaran yang inovatif seperti penggunaan teknologi sederhana, diskusi kelompok, pemecah kebekuan, dan pendekatan tematik. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

1. Kolaborasi dengan Guru Pamong
   Guru pamong berperan sebagai pembimbing dalam perencanaan program program yang dirancang selaras dengan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah.
2. Penyusunan Jadwal dan Pembagian Tugas
   Program perencanaan juga mencakup penjadwalan kegiatan, pembagian tugas, serta penetapan indikator keberhasilan.

Proses pelaksanaan mencakup beberapa aspek penting berikut:

1. Implementasi RPP di Kelas
   Mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun.
2. Pendampingan oleh Guru Pamong
   Guru pamong hadir selama proses mengajar untuk memberikan masukan dan bimbingan yang bersifat real-time.
3. Interaksi dan Kolaborasi di Kelas
   Mahasiswa didorong untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Mereka mengajak siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta ice breaking yang menstimulasi kreativitas.
4. Penggunaan Media dan Teknologi
   Mahasiswa harus kreatif dalam mengajar menggunakan sumber daya yang ada. Misalnya, penggunaan papan tulis, alat peraga sederhana, atau bahkan pemanfaatan smartphone.
5. Adaptasi terhadap Kondisi Lapangan
   Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Adaptasi meliputi penyesuaian metode pengajaran,penggunaan bahasa,dan penyesuaian tempo pembelajaran agar sejalan dengan kemampuan siswa.

6. Evaluasi, Refleksi, dan Analisis Dampak
   Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan mahasiswa. Evaluasi menggunakan metode sebagai berikut:
   a. Evaluasi Kinerja Mengajar
   Evaluasi dilakukan oleh guru pamong, dosen pembimbing. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh selama melakukan praktik mengajar.
   b. Diskusi Refleksi Kelompok
   Diskusi refleksi merupakan sarana penting evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
   c. Analisis Data dan Penyusunan Laporan
   Hasil analisis digunakan untuk menyusun laporan kegiatan selama praktik mengajar.
   d. Pendokumentasian dan Pelaporan Kegiatan
   Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan untuk Menyusun laporan kegiatan. Proses dokumentasi dilakukan melalui:

- Foto dan Video Kegiatan
  Seluruh aktivitas pengajaran didokumentasikan secara visual.
- Jurnal Refleksi Mahasiswa
  Mahasiswa diwajibkan membuat jurnal refleksi yang mencatat pengalaman, tantangan, dan pelajaran selama pelaksanaan kegiatan.
- Laporan Kegiatan Terintegrasi
  Laporan ini mencakup analisis dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

7. Sinergi dan Kolaborasi Antar Pihak
   Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PLP 2 sebagai bentuk pengabdian adalah sinergi antara mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing, dan pihak sekolah. Kolaborasi ini diwujudkan melalui.
   - Bimbangan kepada Dewan Pembimbin Lapangan (DPL)
   - Pendampingan Intensif dari guru pamong yang bersifat personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PLP 2 menunjukan peningkatan besar dalam keterampilan mengajar mahasiswa. Awalnya, mahasiswa merasa gelisah dan kurang percaya diri, dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, mereka mulai berkembang.

Gambar 1. Ice breaking disela pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan

Inovasi pembelajaran dalam PLP 2 mendorong mahasiswa untuk mencoba metode baru dan tidak hanya bergantung pada cara konvensional. Salah satu contoh keberhasilannya adalah penggunaan alat buatan sendiri dari bahan sekitar sekolah.

Gambar 2. Penggunaan papan tulis sebagai sarana pembelajaran sederhana

Dokumentasi foto mendukung upaya inovatif dan menampilkan kondisi kelas dan menunjukkan respon positif siswa yang antusias dan aktif dalam belajar.

Gambar 3. Foto pembelajaran di kelas

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dari pelaksanaan PLP2 yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

a. Evaluasi Kinerja Mengajar

Guru pamong dan dosen pembimbing menilai aspek perencanaan, pelaksanaan, serta interaksi mahasiswa dengan siswa.

b. Diskusi Refleksi Kelompok

Mahasiswa dan guru pamong mendiskuskani kegiatan mengajar mengidentifikasi tantangan, serta menyususun strategi perbaikan,

c. Dokumentasi Visual

Hasil dokumentasi adalah bukti tambahan bahwa metode inovatif yang diterapkan berhasil mengubah dinamika kelas secara positif.

Gambar 4. Foto Bersama murid kelas 12 IPS 1

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, pelaksanaan PLP2 tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi:

a. Variasi Karakteristik Siswa

Perbedaan latar belakang, kemampuan, dan minat belajar siswa di setiap kelas menimbulkan tantangan tersendiri dalam penyusunan RPP.

b. Adaptasi Metode Pengajaran

Mahasiswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam beradaptasi pada praktik di lapangan harus ada pendampingan intensif dari guru pamong. Berikut adalah pendampingan intensif:

a. Pendampingan Intensif

Guru pamong memberikan bimbingan mengajar, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah yang muncul.

b. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi adalah hasil diskusiyang dilakukan untuk mencari solusi inovatif. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman dan meningkatkan kinerja mereka.

c. Inovasi Kreatif

Mahasiswa harus kreatif dalam mengatasi keterbatasan yang ada, seperti penggunaan alat peraga sederhana dan penyesuaian metode pengajaran sesuai kondisi kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 telah terbukti menjadi program yang efektif dalam mengasah keterampilan mengajar mahasiswa serta membangun profesionalisme guru melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik yang mendekati kondisi nyata di lapangan, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui pelaksanaan yang partisipatif dan kolaboratif, PLP 2 mampu menghasilkan inovasi pembelajaran serta menumbuhkan semangat pengabdian di kalangan calon guru.

Oleh karena itu, disarankan untuk perguruan tinggi untuk meningkatkan dukungan akademis dan teknis bagi mahasiswa, memperkuat kemitraan dengan sekolah, meningkatkan fasilitas dan mengintegrasikan nilai-nilai layanan masyarakat ke dalam kurikulum. Program ini terus dikembangkan dengan peningkatan pendampingan dan evaluasi secara berkala guna memastikan manfaat yang optimal bagi semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Terimakasih juga kepada mitra yang memberikan banyak bantuan sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.(2018).*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika*n. Jakarta:Bumi Aksara.

Hidayati, N. (2019). *Pengenalan Lingkungan Sekolah Sebagai Strategi Adaptasi Siswa Baru*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 135-142.

Kemendikbud. (2020). *Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Konteks Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mulyasa, E. (2020). *Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurasiah, A., & Supriatno, T(2015). *Model Pendidikan Praktis di Sekolah Menengah.* Bandung:UPI Press.

Suparlan. (2018). *Menjadi Guru Efektif: Strategi Pengabdian untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian, Kuantatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung:Alfabeta.

Wahyudi, D. (2020). *Pendidikan dan Tantangan Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.